

Pengaruh Strategi Bisnis, Intensitas Aset Tetap dan *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2019-2022)

Dwi Fadli Hidayat^{1*}, Moh. Amin², Anik Malikah,³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : dwifadlihidayat1103@gmail.com

ABSTRACT

The two sources of state income are revenue and non-tax revenue. The government views tax income as a source of funding that promotes national development. Conversely, businesses have to pay as little tax as possible while still adhering to legal requirements. The act of avoiding taxes in a way that does not violate tax regulations is known as tax avoidance. This can be done securely and lawfully. This study aims to investigate empirically the effects of transfer pricing, fixed asset intensity, and business strategy on tax evasion. This study aims to investigate empirically the effects of transfer pricing, fixed asset intensity, and business strategy on tax evasion. A sample of 136 data points was acquired from 34 companies during the research period of 2019 to 2022, utilizing the purposive sampling approach. The analysis of multiple linear regression was used to evaluate the hypothesis. The findings indicate that while asset intensity and transfer pricing continue to have a positive and significant impact on tax evasion, company strategy has a negative and large impact on it.

Keywords:: Business strategy, transfer pricing and fixed asset intensity towards tax evaders.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak sumber daya alam dan lokasi yang menguntungkan. Situasi ini meningkatkan penerimaan kas negara dengan mendirikan perusahaan baru. Pajak menghabiskan lebih dari 70% dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN). Selanjutnya, pemerintah akan menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan negara dan menjaga kesejahteraan masyarakat. Namun, ternyata wajib pajak (WP) tidak selalu mematuhi persyaratan pemungutan pajak pemerintah dengan baik. Karena mereka melihat pajak sebagai beban yang hanya dapat mengurangi keuntungan mereka, sektor bisnis berusaha menekan pajak serendah mungkin sebagai pembayar pajak.

Sebelum proses bisnis dimulai, manajer membuat keputusan tentang strategi bisnis. Strategi bisnis mempengaruhi semua keputusan, proses, dan transaksi bisnis. Perusahaan dapat mengukur strategi apa yang dapat diterapkan oleh mereka dengan menggunakan rasio. Strategi defensif lebih sering digunakan oleh perusahaan untuk menekankan efisiensi biaya yang digunakan untuk dasar persaingan (Nurrahmi dan Rahayu, 2020).

Intensitas aset tetap merupakan promosi di mana bisnis memiliki kesempatan untuk meningkatkan beban melalui beban penyusutan yang ditimbulkan oleh aset tetap yang dapat mengurangi penghasilan. Dengan kata lain, laba yang dihasilkan akan menjadi lebih kecil karena adanya beban penyusutan dalam aset tetap yang dapat mengurangi laba.

Harga jual transfer, yang ditetapkan dalam pertukaran antar divisi untuk mencatat pendapatan divisi penjualan (divisi penjualan) dan biaya divisi pembelian (divisi pembelian), adalah salah satu cara perusahaan dapat mengurangi pajak. Namun, perusahaan sering menyalahgunakan *transfer pricing* sebagai cara menghindari pajak. (Napitupulu et al., 2020).

Rumusan masalah

1. Bagaimana penghindaran pajak dipengaruhi oleh *transfer pricing*, intensitas aset tetap, dan strategi bisnis ?

2. Bagaimana pengaruh strategi bisnis terhadap penghindaran pajak ?
3. Bagaimana penghindaran pajak dipengaruhi oleh intensitas aset tetap ?
4. Bagaimana penghindaran pajak dipengaruhi oleh *transfer pricing* ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penghindaran pajak dipengaruhi oleh strategi bisnis, intensitas aset tetap, dan *transfer pricing*.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi bisnis berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Untuk mengetahui bagaimana intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4. Untuk mengetahui bagaimana *transfer pricing* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori penghindaran pajak

Kemampuan otoritas pajak untuk memperkirakan jumlah uang yang dihasilkan oleh ketentuan pajak yang ditetapkan terganggu jika pembayar pajak terlibat dalam transaksi penghindaran pajak. Menurut Purwanti dan Sugiyarti (2017)

Teori Strategi Bisnis

Strategi bisnis adalah salah satu keputusan yang dibuat oleh manajer sebelum proses bisnis dimulai. Strategi ini mempengaruhi semua keputusan, proses, dan transaksi bisnis, seperti akuisisi, diversifikasi, ekspansi geografis, penetrasi pasar, pengembangan produk, divestasi, likuidasi, dan kolaborasi usaha (Nurrahmi dan Rahayu, 2020).

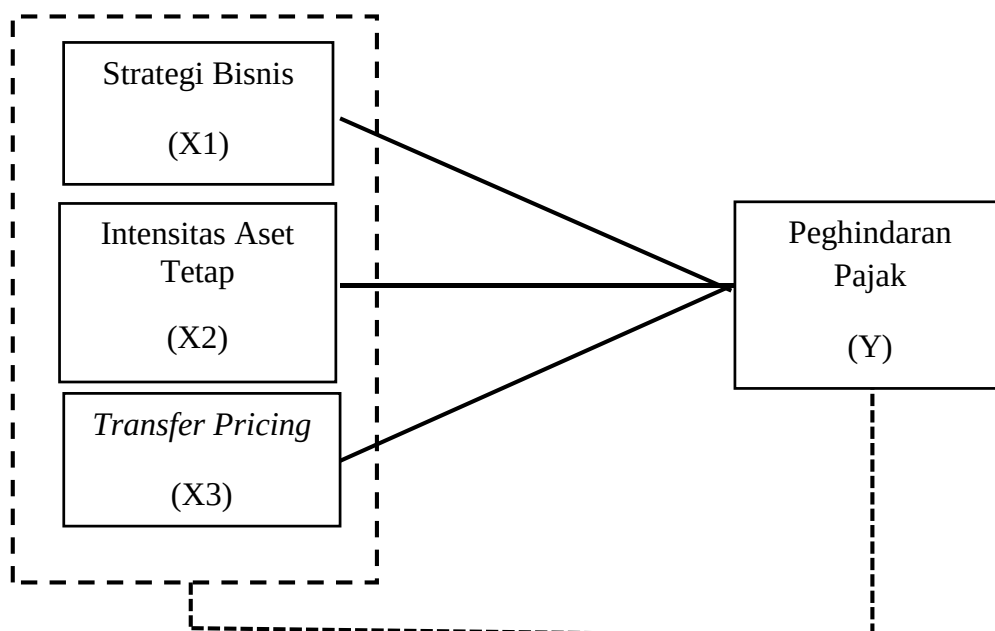
Teori Intensitas Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang dibeli dan digunakan dalam operasi bisnis. Aset tetap tidak dimaksudkan untuk dijual dalam aktivitas bisnis biasa dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. (PSAK No.16 Tahun 2007)

Teori *transfer pricing*

Dalam tindakan pencegahan pajak, *transfer pricing* biasanya digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengubah jumlah keuntungan mereka sehingga pembayaran pajak tidak lagi tinggi dan dianggap menguntungkan (Pratiwi dan Pramita, 2021)

Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H1 : Strategi bisnis, intensitas aset tetap dan *transfer pricing* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
H2 : Strategi bisnis berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
H3 : Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
H4 : *transfer pricing* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan populasi yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2022, dan pengambilan sampel didasarkan pada *purposive sampling* yaitu :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI sepanjang tahun 2019-2022.
2. Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut dalam sektor industri barang konsumsi selama periode 2019-2022.
3. Perusahaan manufaktur di industri barang konsumsi yang menghasilkan keuntungan sepanjang tahun 2019-2022.

Variabel Penelitian

1. Penghindaran pajak adalah upaya wajib pajak untuk mengurangi atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar yang dilakukan secara legal, aman, dan tidak melanggar peraturan perpajakan dengan memanfaatkan kelemahan undang-undang perpajakan negara (Riadi, muchlisin 2021). Penghindaran pajak dapat dihitung dengan membagi beban pajak dengan laba sebelum pajak, yaitu :

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}} \times 100\%$$

2. Strategi bisnis adalah salah satu keputusan yang dibuat oleh manajer sebelum proses bisnis dimulai. Strategi ini mempengaruhi semua keputusan, proses, dan transaksi bisnis, seperti akuisisi, diversifikasi, ekspansi geografis, penetrasi pasar, pengembangan produk, divestasi, likuidasi, dan kolaborasi usaha (Nurrahmi dan Rahayu, 2020). Kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa secara efektif diukur untuk mengukur strategi bisnis, yaitu:

$$EMP / SALES = \frac{\text{Jumlah pegawai}}{\text{Penjualan}}$$

3. Intensitas aset tetap adalah komponen aset yang paling berharga dalam laporan posisi keuangan perusahaan, terutama perusahaan manufaktur dengan banyak modal. Ini menunjukkan bagaimana perusahaan menginvestasikan modalnya dalam aset. Intensitas aset tetap dapat dihitung dengan membandingkan total aset tetap dengan total aset:

$$IAT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

4. Harga transaksi antara pihak yang memiliki hubungan istimewa disebut tranfer pricing (Nurrahmi & Rahayu 2020). Hasil perhitungan praktik ini dibagi dengan total piutang usaha kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa:

$$TP = \frac{\text{piutang usaha kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. error	Beta		
1	(Constant)	.230	.019		24.515	.000
	Strategi Bisnis	-.013	.017	-.053	-.458	.665
	Intensitas Aset Tetap	.065	.033	.254	2.444	.026
	<i>Transfer pricing</i>	-.042	.022	-.296	-2.711	.018

Sumber : Data diolah 2024

Berikut ini adalah hasil regresi linier berganda untuk pemasaran, seperti yang ditunjukkan dalam tabel diatas :

$$Y = 0,230 - 0,013X_1 + 0,065X_2 - 0,042X_3 + e$$

Dimana :

- 1) Nilai konstanta bernilai positif yaitu 0,230 menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap tidak ada maka akan terjadi peningkatan penghindaran pajak sebesar 0,230.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel strategi bisnis bernilai negatif yaitu - 0,013 menjelaskan bahwa setiap kenaikan strategi bisnis 1%, maka penghindaran pajak akan turun sebesar -0,013.
- 3) Nilai koefisien regresi yang berkaitan dengan variabel intensitas aset tetap bernilai positif yaitu 0,065 menjelaskan setiap kenaikan intensitas aset tetap 1%, maka penghindaran pajak akan naik sebesar 0,065.
- 4) Nilai koefisien regresi untuk variabel *transfer pricing* bernilai negatif yaitu - 0,042 menjelaskan bahwa setiap kenaikan *transfer pricing* 1%, maka penghindaran pajak akan turun sebesar - 0,042.

Statistik Deskriptif

Tabel 2 : Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran pajak	136	.037	.643	.235	.063
Strategi Bisnis	136	0	1	.42	.495
Intensitas Aset Tetap	136	.036	.763	.343	.165
<i>Transfer Pricing</i>	136	.000	.992	.245	.311
Valid N (listwise)	136				

Sumber : Data diolah 2024

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berjumlah 136, seperti yang ditunjukkan dalam tabel diatas dan dijelaskan sebagai berikut :

1. Penghindaran Pajak (Y) memiliki ukuran distribusi data 0,063 dari 136 data; memiliki nilai minimum 0,037 dan nilai maksimum 0,643, dengan nilai rata-rata 0.235 dan standar deviasi 0,063.
2. Variabel Strategi Bisnis (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-ratanya adalah 0,42 dengan standar deviasi sebesar 0,495, menunjukkan bahwa dari 136 data yang digunakan, ukuran penyebaran data dari variabel strategi bisnis adalah sebesar 0,495.
3. Intensitas Aset Tetap (X2) memiliki nilai rata-rata 0.343 dan nilai maksimum 0,0763, dengan standar deviasi 0.165 menunjukkan bahwa dari 136 data yang digunakan, ukuran penyebaran data untuk variabel ini adalah 0,165.
4. *Transfer Pricing* (X4) memiliki nilai minimum sebar 0.000 dan nilai maksimum sebar

0.992. Nilai rata-ratanya adalah 0.245, dan standar deviasi adalah 0.311, yang menunjukkan bahwa ukuran penyebaran data dari variabel ini adalah 0,311 dari data yang digunakan.

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		136
Normal Parameters ^b	Mean	.000
	Std. Deviation	.055
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.093
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 ^c

Sumber : Data diolah 2024

Dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,087 hasil normalitas di atas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,067. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual model regresi terdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Strategi Bisnis	.981	1.235
	Intensitas Aset Tetap	.909	1.335
	Transfer Pricing	.826	1.478

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance pada masing-masing variabel adalah lebih besar dari 0,10. Nilai *tolerance* pada variabel strategi bisnis sebesar 0,981 > 0,10 ; nilai *tolerance* pada variabel intensitas aset tetap sebesar 0,909 > 0,10 dan nilai *tolerance* pada variabel *transfer pricing* sebesar 0,826 > 0,10. Sedangkan nilai VIF pada masing-masing variabel menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 10,0 yaitu pada variabel strategi bisnis sebesar 1,235 < 10; nilai VIF pada variabel intensitas aset tetap sebesar 1,335 < 10 dan nilai VIF pada variabel *transfer pricing* sebesar 1,478 < 10. Berdasarkan nilai diatas menunjukkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

c) Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.875 ^a	.652	.620	.605	2.374

Sumber : Data diolah 2024

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,804. Untuk dapat menilai apakah terdapat autokorelasi atau tidak pada model ini, perlu dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson (DW) dengan tingkat signifikan (α) = 0,05 jumlah data (n) = 136 dan jumlah variabel independen (k) = 4 berikut hasil perhitungannya :

Tabel 6. Hasil DurbinWatson

DL	Du	4-DL	4-Du	DW
2,131	2,271	2,870	2,730	2,304

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh nilai dl sebesar 2,131 dan nilai 4-dl sebesar 2,870. Nilai du sebesar 2,271 dan nilai 4-du sebesar 2,730. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa $DU < DW < 4-DU$ atau $2,271 < 2,304 < 2,730$ Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada model.

d) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. error	Beta		
1	(Constant)	.036	.016		4.370	.000
	Strategi Bisnis	-.015	.015	-.127	-1.189	.251
	Intensitas Aset Tetap	.014	.025	.037	.273	.803
	Transfer Pricing	-.013	.018	-.054	-.414	.697

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan uji Glejser dilihat dari nilai signifikan yaitu pada variabel strategi bisnis memperoleh nilai sebesar $0,251 > 0,05$; variabel intensitas aset tetap memperoleh nilai sebesar $0,803 > 0,05$ dan variabel transfer pricing memperoleh nilai sebesar $0,697 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model ini sudah tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan layak untuk dilakukan analisis regresi linier.

Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 8. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.012	3	.013	2.547	.044 ^b
	Residual	.138	113	.011		
	Total	.150	117			

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan hasil analisis Uji F pada tabel 4.10 menemukan bahwa nilai signifikan sebesar $0,044 < 0,05$. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu strategi bisnis,intensitas aset tetap dan *transfer pricing* secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

b. Uji koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 ^a	.652	.620	.605

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Adjusted R Square sebesar 0,620. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang berupa strategi bisnis, intensitas aset tetap dan *transfer pricing* maupun menjalankan variabel dependen yaitu penghindaran pajak sebesar 62 % sementara 38% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

c. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 10. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.230	.019		24.515	.000
	Strategi Bisnis	-.013	.017	-.053	-.458	.665
	Intensitas Aset Tetap	.065	.033	.254	2.444	.026
	Transfer Pricing	-.042	.022	-.296	-2.711	.018

Sumber : Data diolah 2024

- 1) Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *Coefficients Beta* (nilai pengaruh langsung) pada variabel strategi bisnis yang bernilai negatif sebesar -0,013. Nilai signifikan sebesar 0,665 > 0,05. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi strategi bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
- 2) Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *Coefficients Beta* (nilai pengaruh langsung) pada variabel intensitas aset tetap yang bernilai positif sebesar 0,065. Nilai signifikan sebesar 0,026 < 0,05. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
- 3) Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *Coefficients Beta* (nilai pengaruh langsung) pada variabel *transfer pricing* yang bernilai negatif sebesar -0,042. Nilai signifikan sebesar 0,018 < 0,05. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi *transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pembahasan

1. Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Penghindaran Pajak
 Temuan ini bertentangan dengan hipotesis peneliti bahwa perusahaan memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi jika mereka memiliki strategi bisnis yang lebih baik. Dengan demikian, hipotesis kesatu (H_1) yang menyatakan bahwa strategi bisnis mempengaruhi penghindaran pajak tidak diterima. Ini karena segala keputusan, aktivitas proses bisnis, dan kegiatan oprasional harus sesuai dengan strategi bisnis. Penelitian ini menggunakan dua tipe strategi bisnis yaitu defendender dan prospector merupakan dua strategi yang berada pada dua titik ekstrim serta krakter dan strateginya sangat bertolak belakang. Hal Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warnadi Khoiriyah (2018) yang mengatakan strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak
 Menurut hasil perhitungan olah data SPSS, intensitas aset tetap berpengaruh besar terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis peneliti bahwa perusahaan yang memiliki lebih banyak aset tetap akan melakukan tindakan penghindaran pajak lebih banyak. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) yang menunjukkan pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap perusahaan berkorelasi negatif dengan kemampuan mereka untuk menghindari pajak. Hal ini memperkuat penelitian Purwati dan Sugiyarti (2017), intensitas aset tetap mempengaruhi penghindaran pajak, dengan perusahaan dengan intensitas aset tetap yang lebih tinggi melaporkan tindakan penghindaran pajak yang lebih rendah. Ini karena perusahaan dengan intensitas aset tetap yang lebih tinggi melakukan penghindaran pajak untuk tujuan pajak yayasan dan operasi.
3. Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak
 Hipotesis ketiga (H_3) mengatakan bahwa *transfer pricing* mempengaruhi penghindaran pajak diterima, menurut hasil perhitungan olah data SPSS. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis peneliti bahwa jumlah *transfer pricing* yang ada pada perusahaan sebanding dengan keinginan perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Hasil ini

menunjukkan bahwa nilai *transfer pricing* terhadap keputusan bisnis untuk menghindari pajak bervariasi dari besar ke kecil. Ini disebabkan oleh fakta bahwa bisnis memanfaatkan praktik ini untuk mengakali jumlah laba mereka, yang berarti mereka dapat menurunkan pembayaran pajak kepada negara. Seringkali disebut sebagai tindakan penghindaran pajak yang wajar, *transfer pricing*. Dari perspektif pemerintah, *transfer pricing* dianggap mengurangi atau bahkan menghilangkan potensi penerimaan pajak suatu negara. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurahmi dan Rahayu (2020), yang menemukan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh *transfer pricing*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil uji yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel strategi bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai *Coefficients Beta* (nilai pengaruh langsung) pada variabel strategi bisnis
2. Variabel intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dibuktikan dengan nilai uji t yang memperoleh nilai *Coefficients Beta* (nilai pengaruh langsung) pada variabel intensitas aset.
3. Variabel *transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dibuktikan dengan hasil uji t yang signifikan memperoleh nilai *Coefficients Beta* (nilai pengaruh langsung) pada variabel *transfer pricing*.
4. Variabel strategi bisnis, intensitas aset tetap dan *transfer pricing* secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan peneliti dalam penelitian yang dilakukan ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya membahas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2022.
2. Hanya strategi bisnis, intensitas aset tetap, dan *transfer pricing* yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini.
3. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini hanya empat tahun, dari 2019 hingga 2022, jadi masih kurang ideal.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah dijelaskan diatas, maka saran dapat diberikan sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memasukkan variabel tambahan yang dapat memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap tindakan penghindaran pajak CETR (Rate Penghasilan Pajak Bersih).
2. Agar hasil penelitian dapat dibandingkan dengan peneliti sebelumnya, peneliti selanjutnya diharapkan untuk meningkatkan durasi penelitian.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian selain perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, karena masih banyak perusahaan lain yang terdaftar di BI.

DAFTAR PUSTAKA

- Napitupulu, I. H., Situngkir, A., & Arfanni, C. (2020). Pengaruh *Transfer pricing* dan Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance*. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 126– 141.
- Nurrahmi, A. D., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, *Transfer pricing*, dan Koneksi Politik Terhadap *Tax avoidance* (Studi Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI). *JAE (Jurnal Akuntansi & Ekonomi)*, 5(2), 48–57.

- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1625–1642
- Pratiwi, H. A., & Pramita, Y. D. (2021). Pengaruh Strategi Bisnis , Transfer pricing , Koneksi Politik , Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2019. *Borobudur Accounting Review*, 1(2), 196–209
- PSAK No.16 Tahun 2007
- Riadi, Muchlisin. (2021). Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).
<https://www.kajianpustaka.com/2021/08/penghindaran-pajak-tax-avoidance.html?m=1>, diakses 13 Desember 2022.